

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan harus memiliki tingkat integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan jujur, sesuai dengan fakta dan tidak ada informasi yang disembunyikan serta menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Tidak semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki integritas yang tinggi, hal ini disebabkan adanya kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga mendorong manajer untuk melakukan penyimpangan, yaitu manipulasi laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya yaitu, struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajemen.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada tahun 2012 integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan yang disengaja oleh pihak manajemen dalam memanipulasi angka-angka akuntansi untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Anggraeni *et al.*, 2020).

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara benar dan jujur tanpa ada yang harus disembunyikan. Menurut Qonitin & Yudowati (2018), Fajar & Nurbaiti (2020) menyatakan laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan. Informasi keuangan penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tanpa memikirkan faktor integritas, dapat dikatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak benar dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Kurangnya laporan keuangan menyebabkan banyak manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Informasi integritas laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk pihak internal dan eksternal karena sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan juga sebagai penghubung antar pihak yang berkepentingan (Murdijaningsih & Muntahanah, 2020) Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi penting untuk tetap berhubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*) Rokhayati, (2022). *Stakeholder* atau pihak yang berkepentingan dalam perusahaan adalah investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Manfaat yang dapat dihasilkan dengan pengungkapan integritas laporan keuangan ini begitu banyak (Handayani, *et al.*, 2021). Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa integritas laporan keuangan memegang peranan penting dalam perusahaan (Sundari & Uripi, 2021). Integritas laporan keuangan penting karena mencerminkan nilai perusahaan yang merupakan sinyal positif yang mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak lain yang berkepentingan (Parinduri, *et al.*, 2018). Selain itu, pihak lain yang berkepentingan dengan integritas laporan keuangan adalah investor dan calon investor, yang membutuhkan informasi

terkait keaslian dan kejujuran informasi yang diberikan dalam laporan keuangan serta kemampuan untuk menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021). Keadaan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan kedepannya akan digunakan sebagai sumber informasi sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan terkait dana investasi (Koesoemasari, 2022). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat kelengkapan yang tinggi, agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilansir dari berita yang diunggah oleh cnbcindonesia.com menuliskan bahwa PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan tengah tersangkut kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Sebagai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), INAF berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya setiap kuartal dalam Keterbukaan Informasi BEI. Fenomena ini juga membahas mengenai keterkaitan perusahaan yang tidak mampu membayar gaji karyawan serta merubah jajaran manajemen di dalamnya pada tahun 2020 seperti Komisaris Utama dan Komisaris Independen.

Tak hanya sampai disitu saja, dilansir dari kontan.co.id PT Indofarma Tbk (INAF) memunculkan kasus lain. Berdasarkan hasil pemeriksaan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Indofarma dan anak usahanya terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. INAF juga menggunakan kartu kredit milik perusahaan untuk kepentingan pribadi dan mengeluarkan dana tanpa *underlying transaction*. Permasalahan tersebut mengakibatkan indikasi adanya kerugian sebesar Rp. 278,42 Miliar dan potensi kerugian sebesar Rp. 18,26 Miliar atas beban pajak dari penjualan fiktif FMCG (*Fast Moving Costumer Good*).

Dalam hal ini, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut andil menangani pembenaran dari Laporan Hasil Pemeriksaan (HPL) dari Badan Pemeriksa Keuangan. Namun, INAF juga belum menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2023. Meskipun begitu, BEI dapat melihat dan menganalisis dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2022. INAF memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal inilah yang membuat Bursa Efek tidak yakin dalam integritas laporan keuangan PT Indofarma Tbk (INAF). Permasalahan ini memunculkan masalah lain, perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia juga ikut turut diperiksa untuk memastikan di dalam perusahaan tersebut mengikuti pelaporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi atau justru mempercantik atau memanipulasi laporan keuangan dengan tindakan yang tidak mencerminkan integritas yang mengakibatkan gagalnya fungsi laporan keuangan dalam hal transparansi serta memberikan informasi pada semua pihak.

Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan. Komisaris Independen adalah anggota dewan perusahaan yang tidak memiliki hubungan erat dengan perusahaan, direksi atau pengendali pemegang saham serta terhindar dari ikatan bisnis yang mana akan berpengaruh pada kemampuannya untuk bertindak secara independen. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi perusahaan. Anggota dewan komisaris tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali atau perusahaan. Dalam penelitian terdahulu (Ayem, *et al.*, 2023) dan (Damayanti, *et al.*, 2023) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan dalam

penelitian (Pardede & Annisa, 2023) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tidak berwujud menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan karena merupakan sumberdaya fundamental yang menciptakan kekayaan dan sebagai sumber inovasi (Wardani *et al.*, 2016). Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menginvestasikan aset pengetahuan (*knowledge asset*) yang lebih populer di Indonesia sebagai *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual Capital* dikembangkan dengan tujuan untuk memperbaiki tingkat produktivitas manusia, semakin produktivitas meningkat maka perusahaan lebih efektif dan efisien serta siap menghadapi persaingan pasar. Selain itu, meningkatkan produktivitas akan diikuti meningkatnya profitabilitas perusahaan. Adapun dalam penelitian terdahulu (Purba & Fuadi, 2023) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan dalam penelitian (Khairul & Herawati, 2023) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian eksternal dan internal. Jika semakin independen komite audit maka semakin sedikit kecurangan yang dilakukan dan akhirnya laporan keuangan yang disajikan akan memiliki integritas yang tinggi. Dalam pasal 7 ayat (1) Peraturan OJK 55/2014, anggota komite audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan penelitian terdahulu (Sagala, *et al.*, 2020) dan (Setiowati, *et al.*, 2019) memiliki hasil penelitian bahwa Komite Audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Febrina & Rabaina, 2019) dan (Ayem, *et al.*, 2023) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Audit *Tenure* merupakan waktu perjanjian antara kantor akuntan publik dengan klien atas jasa audit yang telah disepakati. Menurut (Andriani dan Nursiam, 2017) mendefinisikan *tenure* sebagai masa perikatan audit antara KAP dengan kliennya terkait dengan jasa audit yang disepakati sebelumnya. Dalam hal ini, integritas pelaporan keuangan dengan hubungan jangka panjang antara auditor dan klien memiliki hubungan yang erat, serta mengurangi independensi sehingga mempengaruhi auditor dalam memberikan pendapat dalam proses pelaporan keuangan. Adapun penelitian terdahulu (Aprilia & Sulindawati, 2022) dan (Selviana & Wenny, 2021) menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Dewi, *et al.*, 2019) dan (Istutik, *et al.*, 2022) menyatakan bahwa Audit *Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Maka daripada itu, berdasarkan pada latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai Integritas Laporan Keuangan. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Komisaris Independen, *Intellectual Capital*, Komite Audit, Dan Audit *Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
4. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
2. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
3. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
4. Untuk mengetahui Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak pihak terkait, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk memunculkan wawasan baru serta dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Integritas Laporan Keuangan. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Integritas Laporan Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai Integritas Laporan Keuangan yang jujur dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat membantu para investor memutuskan untuk menanamkan modal dan berinvestasi jangka panjang dengan melihat pelaporan keuangan yang baik.